

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga futsal merupakan salah satu modifikasi olahraga sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan. Jumlah pemain dalam olahraga futsal sebanyak lima orang dengan penjaga gawang. Peraturan permainannya hampir sama dengan sepak bola, tetapi ada beberapa peraturan yang berbeda, seperti bola yang ke luar lapangan (*out*), maka permainan dimulai dengan tendangan ke dalam bukan lemparan ke dalam (*throw in*), tidak ada *off-side*, waktu permainan yang lebih pendek dan pergantian pemain yang dilakukan secara bebas. Adanya jumlah pemain yang lebih sedikit dan lapangan yang relatif lebih kecil, pemain dituntut bekerjasama untuk melakukan operan dan pergerakan tanpa bola dengan tempo kecepatan tinggi. Mengenai hal ini, Lhaksana dkk. (2005:4) menjelaskan sebagai berikut:

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Maka dari itu diperlukan kerjasama anatar pemain lewat passing yang akurat, bukan mencoba untuk melewati lawan.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat digambarkan bahwa permainan futsal adalah permainan bola dengan kecepatan, kunci pokoknya adalah *ball feeling*. Artinya, bagaimana menggunakan perasaan untuk melakukan operan-operan dengan tepat ke teman. Dalam perkembangannya, permainan futsal di Indonesia cukup digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan yang dapat dilakukan oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Dalam mewujudkan prestasi permainan futsal tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh dua faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yang berhubungan dengan keadaan diri atlet, yang meliputi kemampuan fisik, kemampuan teknik, taktik, dan psikis. Sedangkan

faktor eksogen berhubungan dengan keadaan di luar diri atlet seperti situasi dan kondisi pada saat pertandingan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya kondisi fisik, teknik, dan taktik pemain futsal dalam setiap pertandingan cenderung seimbang atau dalam kondisi yang sama, tetapi berbeda dalam kondisi mentalnya. Bahkan pada beberapa atlet atau pemain futsal yang sudah berpengalaman terlihat kondisi mentalnya yang cenderung lebih baik. Hal ini tergambar pada perilaku, baik sebelum pertandingan maupun pada saat pertandingan berlangsung. Sedangkan pada atlet-atlet muda atau atlet-atlet yang masih sedikit pengalaman tergambar kondisi mental yang masih labil.

Pada beberapa pertandingan futsal menunjukkan bahwa kemenangan suatu tim salah satunya ditentukan oleh kondisi mental para pemainnya yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan kondisi mental yang stabil, prestasi olahraga dapat diraih secara maksimal. Oleh karena itu, kondisi mental yang baik mutlak diperlukan agar prestasi dapat ditingkatkan. Kondisi mental yang dimaksud adalah konsep diri atau adanya keyakinan dari dalam diri untuk mengalahkan lawan.

Konsep diri merupakan gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif, di mana setiap individu mengembangkannya dalam interaksi-interaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dibawa dalam perjalanan hidupnya. Husdarta (2010:93) menjelaskan bahwa: "Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya." Artinya, konsep diri merupakan suatu konsep mengenai kepercayaan dan pendirian atau keyakinan tentang dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep ini dapat diartikan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Natawidjaya (1979) dalam situs <http://www.pengertiankonsepdiri.com> menjelaskan bahwa: "Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya,

kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.” Berkaitan dengan dunia olahraga konsep diri sebagai suatu konstruk multidimensional berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan fisik, teknik, dan taktik yang dipersepsikan sepanjang masa latihan hingga pertandingan dengan pengalaman-pengalaman pertandingan sebelumnya. Banyak dari peristiwa seperti ini yang mempengaruhi pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada diri atlet baik keberhasilan maupun kegagalan. Oleh karena itu, konsep diri sangat penting untuk diteliti, sehingga pelatih maupun atlet dapat mengetahui keyakinan yang dimiliki individu atau atlet itu sendiri dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Apabila seseorang atlet atau pemain futsal gagal dalam pencapaian harga diri, maka atlet tersebut akan merasa kecewa terhadap keadaan diri dan lingkungannya. Seorang atlet akan memandang dirinya dengan sikap negatif, sebaliknya apabila seorang atlet berhasil dalam mencapai harga dirinya, maka atlet tersebut akan merasa puas dengan dirinya maupun terhadap lingkungannya. Hal ini akan membuat seorang atlet bersikap positif terhadap dirinya. Oleh karena itu, konsep diri diperlukan oleh para pemain futsal, karena di dalam setiap pertandingan futsal, para pemain futsal harus bangga terhadap kemampuan diri sendiri, sebagaimana pentingnya keyakinan dan ambisi untuk memenangkan suatu pertandingan sebagai akibat terpenuhinya aspek-aspek atau kondisi lain seperti fisik, teknik dan taktik, sehingga dengan mengetahui konsep diri dari setiap individu (atlet), maka akan memberikan keuntungan atau kemudahan dan acuan bagi pelatih untuk memberikan program latihan. Fenomena ini menggambarkan bahwa aspek mental yang salah satunya adalah konsep diri merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian khusus berkaitan dengan kontribusinya terhadap prestasi atlet atau para pemain futsal.

Dalam mencapai tingkat keberhasilan atlet untuk meningkatkan prestasi secara maksimal, seorang atlet tidak hanya tergantung kepada penguasaan fisik, teknik, dan taktik saja, melainkan kemantapan jiwa dalam latihan dan ketika pertandingan atau perlombaan sesungguhnya juga harus diperlukan. Menurut Harsono (1988) yang dikutip Ibrahim dan Komarudin (2008:186) menjelaskan

bahwa: 'Olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, otot, tulang, dan sebagainya.' Oleh sebab itu untuk mencapai prestasi yang maksimal seorang atlet selain harus memiliki kemampuan fisik, teknik, dan taktik yang baik, seorang atlet juga harus memiliki psikologis yang baik, dalam hal ini motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan dan dilakukan dengan baik. Husdarta (2010: 37) menjelaskan bahwa: "Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan." Dari penjelasan tersebut, maka motivasi berprestasi pada hakikatnya adalah hasrat dan dorongan untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapai sendiri atau mengungguli prestasi orang lain. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat penting untuk diteliti, sehingga pelatih maupun atlet dapat mengetahui adanya dorongan dan penggerak dari diri individu atau atlet itu sendiri, karena adanya kemauan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Motivasi berprestasi bukan bawaan dari lahir, akan tetapi hasil dari belajar atau latihan. Adanya motivasi berprestasi pada diri atlet senantiasa mendorong untuk bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik. McClelland dalam Koontz, et.al (1984) pada situs <http://www.damandiri.or.id> menjelaskan bahwa:

Orang yang motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bekerja keras sesudah mengalami kegagalan untuk mencapai sukses pada waktu-waktu selanjutnya, ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya gagal dicapai. Sebaliknya orang yang motivasi berprestasi rendah menganggap kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan.

Berdasarkan kutipan di atas, motivasi berprestasi dapat dideskripsikan sebagai kemauan atau kesediaan individu secara sadar untuk berupaya berdasarkan segala kemampuan yang dimilikinya, melakukan suatu tugas ataupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya, lebih baik daripada yang dilakukan sebelumnya. Artinya, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan senantiasa memperbaiki kemampuannya bahkan berusaha untuk melebihi prestasi

orang lain. Sehingga, dengan mengetahui motivasi berprestasi dari setiap individu (atlet), maka akan memberikan keuntungan atau kemudahan dan acuan bagi pelatih untuk memberikan program latihan. Dalam hal ini, maka atlet mempunyai motivasi yang tinggi harus diikuti dengan rasa tanggung jawab yang tinggi pula agar atlet tersebut mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi yang ada pada diri atlet biasanya timbul keinginan untuk berprestasi untuk kepuasan dirinya, sehingga motivasi berprestasi dapat memberikan dukungan yang relatif besar terhadap penampilan atlet dengan tidak mengabaikan aspek latihan fisik, teknik, dan taktik.

Berdasarkan uraian tersebut, kedudukan konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu. Oleh karena itu konsep diri secara umum mencakup gambaran dari keseluruhan aspek kepribadian individu berdasarkan atas pandangan, persepsi, pikiran, dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkannya yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan-kemampuan untuk memperoleh keberhasilan atau prestasi. Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Pencapaian Prestasi Pemain Futsal”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Untuk peningkatan dan pencapaian prestasi atlet dalam cabang olahraga futsal, hendaknya setiap atlet atau pemain harus memiliki keyakinan dan pendirian yang ada dalam dirinya sendiri dan dapat mendorong hasratnya untuk memiliki perasaan tertarik terhadap suatu bidang tertentu yang ada kaitan dengan dirinya dan memberikan kepuasan untuk mendorong individu mencapai tujuan tertentu. Oleh karena, faktor psikologi (konsep diri dan motivasi berprestasi) yang dimiliki atlet dapat menentukan keberhasilan pada permainan futsal.

Konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam

berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan tujuan serta keinginannya. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan kemauan atau kesediaan individu secara sadar untuk berupaya berdasarkan segala kemampuan yang dimilikinya, melakukan suatu tugas ataupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya, lebih baik daripada yang dilakukan sebelumnya. Artinya, motivasi berprestasi harus adanya dorongan dan penggerak dari diri individu karena adanya kemauan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang tinggi dan diaktualisasikan melalui tingkah laku individu diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu juga harus adanya dukungan dari lingkungan sosialnya guna mengarahkan seseorang ke satu tujuan yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhannya akan kepuasan pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang terkait dengan konsep diri dan motivasi berprestasi yang dihubungkan dengan prestasi pemain futsal, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pemain tentang dirinya sendiri dalam bermain futsal.
2. Kurangnya keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam bermain futsal.
3. Kurangnya dorongan untuk meraih prestasi atau keberhasilan dan sukses di bidang olahraga futsal pada dirinya.
4. Kurangnya dorongan untuk meningkatkan kualitas bermain futsal dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan.
5. Kurangnya fasilitas yang menunjang dan memadai dalam latihan futsal dan respon pemain rendah dalam mengikuti latihan futsal.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pencapaian prestasi pemain futsal?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan pencapaian prestasi pemain futsal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pencapaian prestasi pemain futsal.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan pencapaian prestasi pemain futsal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini terbukti pada tarap signifikan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi pembina atau pelatih terhadap pengembangan pelatihan pada umumnya dan cabang olahraga futsal khususnya mengenai hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal.
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia terutama para pembina, pelatih dan guru olahraga dalam mempertimbangkan dan menerapkan program latihan mental, khususnya dalam mengembangkan konsep diri dan meningkatkan motivasi berprestasi pemain agar dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi atlet atau pemain dalam cabang olahraga futsal.

#### **F. Pembatasan Penelitian**

Agar ruang lingkup masalah penelitian tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

**Berlian Ferdiansyah, 2014**

*HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI PEMAIN FUTSAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri dan motivasi berprestasi.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pencapaian prestasi pemain dalam cabang olahraga futsal.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPOK UPI yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) cabang olahraga futsal, sebanyak 40 orang.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan menurut Nurhasan (1999:17) adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang besar kecilnya ditentukan oleh koefisien hubungan. Hubungan disini dimaksudkan adalah hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal.
2. Konsep diri menurut Rini (2002) dalam situs <http://www.e-psikologi.com> konsep diri adalah keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu.
3. Motivasi berprestasi dalam situs <http://digilib.ubaya.ac.id> merupakan suatu kemauan atau kesediaan individu melakukan segala upaya berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan dorongan ataupun kebutuhan berprestasi yang ada pada dirinya.
4. Prestasi menurut Poerwadarminta W.J.S (1988:84) prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Straub (1978) dalam Ibrahim dan Komarudin (2008:188) prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Maksudnya prestasi dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai para pemain futsal dalam setiap kejuaraan atau even-even pada cabang olahraga futsal.
5. Futsal menurut Tenang (2008:17) adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang),



*body charge* benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal.

## **H. Struktur Organisasi Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, dan batasan istilah.

### **BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi pemain futsal, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian bagi pihak instansi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.